
PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG , PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK

1*) Sahila, 2) Liliana, 3) Ryan Ahmad Erlangga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridianti, Palembang, Sumatera Selatan ¹⁾²⁾³⁾

E-mail : ^{1*} sahila@univ-tridianti.ac.id, ² liliana@univ-tridianti.ac.id

Submitted : 27 September 2023, Review : 24 Oktober 2023,

Accepted : 31 Oktober 2023, Publish : 31 Oktober 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability at PT Unilever Indonesia Tbk. This study uses causal associative research methods with quantitative techniques. The data source used in this study is secondary data in the form of the quarterly financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk from 2013-2020. Data collection techniques using documentation. The population in this study is the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk starting from 1933-2021 (quarter I). The sample in this study was 32 quarters since the beginning of 2013-2020 using purposive sampling method. To analyze the data, the researcher used descriptive statistical analysis, normality test, classical assumption test (heteroscedasticity test, multicollinearity test and autocorrelation test), multiple linear regression, hypothesis testing (F test and t test) and coefficient of determination test (R²).

The results of multiple linear regression analysis showed $Y = -0.117 + 0.033LnPK + 0.021PP + 0.084LnPPers + \varepsilon$, thus it can be concluded that the constant of -0.117 indicates that the profitability of PT Unilever Indonesia has decreased by 0.117 or 11.7% if the value Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover are 0. Simultaneous testing shows $F_{count} 119.502 > F_{table} 3.33$ and significant $0.000 < 0.05$, meaning that Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover simultaneously have a significant and significant effect on profitability. The partial test for Cash Turnover shows $t_{count} 1.758 < t_{table} 2.045$ and significant $0.090 > 0.05$, meaning that Cash Turnover has no effect and is not significant to Profitability. The Accounts Receivable Turnover shows a value of $t_{count} 3.790 > t_{table} 2.045$ and a significant value of $0.001 < 0.05$ and Inventory Turnover shows a value of $t_{count} 3.016 > t_{table} 2.045$ and a significant value of $0.005 < 0.05$. This shows that Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover partially and significantly affect Profitability. The coefficient of determination test results (R²) is 0.928 (92.8%) meaning that the effect of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability is 92.8% while the rest is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Cash Turnover, Account Receivable Turnover dan Inventory Turnover terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2013-2020. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk mulai tahun 1933-2021 (kuartal I). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 triwulan sejak awal tahun 2013-2020 dengan menggunakan metode purposive sampling. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), regresi linier berganda, uji hipotesis (uji F dan uji t) dan uji koefisien determinasi (R²).

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan $Y = -0,117 + 0,033LnPK + 0,021PP + 0,084LnPPers + \varepsilon$, sehingga dapat disimpulkan konstanta sebesar -0,117 menunjukkan profitabilitas PT Unilever Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,117 atau 11,7%. jika nilai Cash Turnover, Account Receivable Turnover dan Inventory Turnover bernilai 0. Pengujian secara simultan menunjukkan $F_{hitung} 119,502 > F_{tabel} 3,33$ dan

signifikan $0,000 < 0,05$, artinya Cash Turnover, Account Receivable Turnover dan Inventory Turnover secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dan signifikan terhadap profitabilitas. Uji parsial Perputaran Kas menunjukkan thitung $1,758 < t_{tabel} 2,045$ dan signifikan $0,090 > 0,05$ artinya Perputaran Kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran Piutang menunjukkan nilai thitung $f 3,790 > t_{tabel} 2,045$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan Perputaran Persediaan menunjukkan nilai thitung $3,016 > t_{tabel} 2,045$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,928$ ($92,8\%$) artinya pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas adalah sebesar $92,8\%$ sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

PT Unilever Indonesia Tbk yang tercatat di sektor *consumer goods* pada Bursa Efek Indonesia ini merupakan salah satu perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba hampir di tiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2019 dan 2020 PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan laba bersih pada pembukuan mereka. Pada tahun 2019 laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk bernilai Rp 7,39 triliun turun $18,68\%$ dibandingkan periode yang sama 2018 yang tercatat sebesar Rp 9,1 triliun. Pada tahun 2020 laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk tercatat turun $3,11\%$ menjadi Rp 7,16 triliun, dari tahun sebelumnya Rp 7,39 triliun. (Sumber: *cnbcindonesia.com*).

Profitabilitas

mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi pemimpin perusahaan, profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan yang dicapai atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Untuk mengukur tingkat profitabilitas ada empat rasio yaitu *Margin Laba Bruto*, *Margin Laba Neto*, *Return on Investment* atau *Return on Assets* (ROI/ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Tabel 1. PT Unilever Indonesia Tbk Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas Periode 2013-2020

Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	Profitabilitas (%)
2013	125,31	10,80	7,23	0,40
2014	61,61	11,20	7,90	0,40
2015	49,06	11,88	7,71	0,37
2016	79,95	11,52	8,49	0,38
2017	105,84	9,78	8,48	0,37
2018	110,52	8,62	8,20	0,47
2019	87,57	8,32	8,21	0,36
2020	58,36	8,08	8,39	0,35

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa perputaran kas PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2013-2020 cenderung berfluktuasi. Perputaran kas

tertinggi yaitu tahun 2013 sebesar 125,31 kali sedangkan terendah pada tahun 2015 sebesar 49,06 kali. Perputaran piutang PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2013-2020 cenderung berfluktuasi. Perputaran

piutang tertinggi yaitu tahun 2015 sebesar 11,88 kali sedangkan perputaran piutang terendah pada tahun 2020 sebesar 8,08 kali. Perputaran persediaan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2013-2020 cenderung berfluktuasi. Perputaran persediaan tertinggi yaitu tahun 2016 sebesar 8,49 kali sedangkan terendah pada tahun 2013 sebesar 7,23 kali. Begitu juga dengan profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk yang mengalami naik turun. Pada tahun 2018 tercatat tertinggi sebesar 0,47 % sedangkan terendah tercatat pada tahun 2020 sebesar 0,35 %.

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 sampai 2017, perputaran kas mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti oleh profitabilitas yang malah menurun. Perputaran kas meningkat dari 79,95 menjadi 105,84 kali tetapi profitabilitas menurun dari sebelumnya 0,38% menjadi 0,37%. Pada tahun 2017 sampai 2018, perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami penurunan akan tetapi profitabilitas justru meroket naik. Perputaran piutang menurun dari 9,78 menjadi 8,62 kali sedangkan perputaran persediaan dari yang sebelumnya 8,48 menurun ke angka 8,20 kali. Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017 sampai 2018 tercatat sebesar 0,37% menjadi 0,47%.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk?

Landasan Teoritis

Analisis Laporan Keuangan Menurut “Munawir (2014:31) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangandan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2019:124) menyatakan bahwa “Profitabilitas (*Provitability Ratio*) antara lain sebagai berikut : Margin Laba Penjualan (*Profit Margin on Sales*), Daya Laba Dasar (*Basic Earnig Power*), Hasil Pengembalian Total Aktiva (*Return on Total Assets*), Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Total Equity*), *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Power to Total*, *Net Earning Power Ratio*, *Rate of Return for Owners*”.

Perputaran Kas Menurut “Kasmir (2019:140) Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Perputaran Piutang Menurut Kasmir (2019:178) menyatakan bahwa:

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang”.

Perputaran Persediaan Menurut Kasmir (2019:182) menyatakan bahwa :

“Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : *pertama*, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan *kedua*, membandingkan antara penjualan nilai sediaan”.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai tahun 2020

Populasi penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk mulai dari tahun 1933 sampai dengan tahun 2021 (triwulan I).

Sampel dan Sampling. Sampel yang diambil adalah Laporan Keuangan

Triwulan PT Unilever Indonesia Tbk sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2020. Dimana sampel berjumlah 32 triwulan sejak awal tahun 2013 sampai dengan akhir 2020 yang memiliki laporan keuangan berfluktuasi. Peneliti menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:
-Perusahaan melaporkan secara konsisten laporan keuangannya.
-Perusahaan konsisten mendapatkan laba selama 8 tahun terakhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas

Berikut ini disajikan data hasil perhitungan variabel-variabel yang akan diujikan dengan SPSS versi 17 sebagai berikut:

Tabel 2. PT Unilever Indonesia Tbk Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas Periode 2013-2020 (Triwulan)

No	Periode		Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	Profitabilitas (%)
	Tahun	Triwulan				
1	2013	I	30,77	2,75	1,75	0,11
2		II	27,81	4,51	3,51	0,20
3		III	33,67	6,44	5,48	0,31
4		IV	78,68	9,23	7,33	0,40
5	2014	I	132,26	11,53	9,84	0,52
6		II	24,15	3,89	3,97	0,18
7		III	33,84	5,58	5,74	0,27
8		IV	51,79	9,34	7,53	0,40
9	2015	I	14,24	2,76	2,09	0,11

10		II	19,43	4,61	4,34	0,18
11		III	23,89	6,86	5,94	0,26
12		IV	49,89	10,37	7,60	0,37
13	2016	I	15,30	2,78	2,10	0,09
14		II	16,60	4,86	4,07	0,17
15		III	25,84	7,33	5,87	0,28
16		IV	90,87	10,93	8,27	0,38
17	2017	I	22,81	2,59	2,17	0,11
18		II	43,56	4,20	4,23	0,19
19		III	76,25	6,16	6,13	0,28
20		IV	99,96	8,77	8,10	0,37
21	2018	I	15,75	2,13	2,12	0,09
22		II	26,05	3,80	4,23	0,17
23		III	36,21	5,74	6,56	0,37
24		IV	58,60	8,22	8,11	0,47
25	2019	I	12,47	1,98	2,05	0,08
26		II	21,48	3,63	4,07	0,17
27		III	55,64	5,44	6,57	0,26
28		IV	74,48	7,68	8,94	0,36
29	2020	I	19,91	1,93	2,10	0,09
30		II	24,15	3,74	4,22	0,17
31		III	32,85	5,81	6,23	0,26
32		IV	56,96	7,78	8,10	0,35

Sumber: Data diolah (2021)

Berikut ini tabel yang berisi statistik deskriptif dari data penelitian dengan N-32.

Tabel 3. Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnPK	32	2.52	4.88	3.5414	.62648
PP	32	1.93	11.53	5.7303	2.75110
LnPPers	32	.56	2.29	1.5491	.52074
ROA	32	.08	.52	.2506	.12189
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah (2021)

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03280774
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.953
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,324. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* adalah:

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.007	.029		-.251	.804
	LnPK	.000	.012	.008	.026	.980
	PP	.001	.003	.098	.234	.816
	LnPPers	.016	.017	.362	.926	.363

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah (2021)

penelitian dapat dilihat melalui tabel 6 berikut ini:

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, adapun hasil uji

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.117	.047		-2.510	.018		
	LnPK	.033	.019	.170	1.758	.090	.278	3.598
	PP	.021	.006	.479	3.790	.001	.162	6.167
	LnPPers	.084	.028	.358	3.016	.005	.184	5.437

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel Perputaran Kas sebesar 0,278, Perputaran Piutang sebesar 0,162 dan Perputaran Persediaan sebesar 0,184 dimana pada nilai *Tolerance* ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari variabel Perputaran Kas sebesar 3,598, Perputaran Piutang sebesar 6,167 dan Perputaran Persediaan sebesar 5,437 dimana nilai VIF ketiga variabel tersebut lebih kecil dari nilai 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test*:

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00582
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	12
Z	-1.617
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106
a. Median	

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,106 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.117	.047		-2.510	.018
	LnPK	.033	.019	.170	1.758	.090
	PP	.021	.006	.479	3.790	.001
	LnPPers	.084	.028	.358	3.016	.005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas, dapat diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = - 0,117 + 0,033 \text{ LnPK} + 0,021 \text{ PP} + 0,084 \text{ LnPPers} + \varepsilon$

Koefisien dari model regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar $- 0,117$, artinya jika variabel independen yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) bernilai 0, maka variabel dependen Profitabilitas (Y) bernilai $-0,117$.

- Koefisien regresi variabel Perputaran Kas (X_1) sebesar 0,033, artinya bahwa setiap kenaikan perputaran kas sebesar 1% maka akan menaikkan Profitabilitas sebesar 0,033 atau 3,3%.
- Koefisien regresi variabel Perputaran Piutang (X_2) sebesar 0,021, artinya bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1% maka akan menaikkan Profitabilitas sebesar 0,021 atau 2,1%.
- Koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan (X_3) sebesar 0,084, artinya bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan sebesar 1% maka akan

menaikkan Profitabilitas sebesar 0,084 atau 8,4%.

Uji Hipotesis

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.427	3	.142	119.502	.000 ^a
	Residual	.033	28	.001		
	Total	.461	31			
a. Predictors: (Constant), LnPPers, LnPK, PP						
b. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data diolah (2021)

Pengujian ini dalam menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} atau dengan nilai signifikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Dari hasil pengolahan data spss pada tabel dibawah ini dapat diketahui hasil Uji F (Uji Simultan) sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 119,502 dan pada F_{tabel} sebesar 3,33, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan pada nilai signifikan uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis yang diambil dengan tingkat penilaian tersebut adalah menerima H_{a4} dan menolak H_{04} . Artinya ketiga variabel independen yang terdiri dari Perputaran Kas, Perputara Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Uji t (Parsial)

Dari hasil pengolahan data spss pada tabel 4.25 dibawah ini dapat diketahui hasil Uji t (Uji Parsial) sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.117	.047		-2.510	.018
	LnPK	.033	.019	.170	1.758	.090
	PP	.021	.006	.479	3.790	.001
	LnPPers	.084	.028	.358	3.016	.005
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data diolah (2021)

Pengujian ini dalam menentukan kriteria penerimaan dan penolakan

hipotesis dapat dilihat dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} atau dengan nilai signifikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,758, untuk t_{tabel} Perputaran Kas sebesar 2,045 dan nilai signifikan 0,090. Maka pada variabel Perputaran Kas $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,090 > 0,05$. Berdasarkan penilaian tersebut hipotesis yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada PT unilever Indonesia Tbk.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.928	.920	.03452
a. Predictors: (Constant), LnPPers, LnPK, PP				

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.26, nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,928 atau 92,8%. Artinya pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk adalah sebesar 92,8%, sedangkan sisanya sebesar 7,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk Perputaran Piutang t_{hitung} sebesar 3,790 dan t_{tabel} sebesar 2,045 dan nilai signifikan 0,001. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Berdasarkan penilaian tersebut hipotesis yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_0 . Artinya Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT unilever Indonesia Tbk.

Untuk Perputaran Persediaan t_{hitung} sebesar 3,016 dan t_{tabel} sebesar 2,045 dan nilai signifikan 0,005. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Berdasarkan penilaian tersebut hipotesis yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_0 . Artinya Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT unilever Indonesia Tbk.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dari program SPSS versi 17 dapat dilihat pada tabel 11 berikut

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Variabel Perputaran Kas **tidak berpengaruh dan tidak signifikan** terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Perputaran Kas yaitu nilai t_{hitung} $1,758 < t_{tabel}$ 2,045 dan dengan nilai signifikan sebesar

- 0,090 > 0,05, sehingga H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima.
2. Variabel Perputaran Piutang **berpengaruh dan signifikan** terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Perputaran Piutang yaitu nilai t_{hitung} 3,790 > t_{tabel} 2,045 dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05, sehingga H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.
 3. Variabel Perputaran Persediaan **berpengaruh dan signifikan** terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel Perputaran Persediaan yaitu nilai t_{hitung} 3,016 > t_{tabel} 2,045 dan nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,05, sehingga H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.
 4. Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan **berpengaruh dan signifikan** terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dibuktikan dengan hasil F statistik untuk variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan yaitu nilai F_{hitung} 119,502 > F_{tabel} 3,33 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak.

B. Saran

1. Mempercepat Perputaran kas akan lebih meningkatkan keuntungan bagi PT Unilever Indonesia Tbk.
2. Meningkatkan profitabilitas maka perlu lebih memperhatikan lagi kebijakan

piutang yang ditetapkan PT Unilever Indonesia Tbk

3. Dipertahankan tingkat persediaan harus menjaga pengontrolan persediaan, agar jangan sampai kosong atau berlebihan sehingga nantinya tidak menimbulkan biaya pemeliharaan dan biaya pemesanan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Melani. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Indofood Suka Makmur Tbk*. Repository UINSU.ac.id.UIN Sumatera Utara.
- Damayanti, Iik Aprilia. 2019. *Bagian 1 PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Diakses pada 21 April 2021, dari <https://iikapriiad.blogspot.com/2019/09/bagian-1-psak-1-penyajian-laporan.html>.
- Effendi, Rizal. 2019. *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Edisi Revisi. Depok: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 2013. *Fundamentals of Financial Management: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Depok: Rajawali Pers.
- Lestari, Arum Puji Tri. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan perputaran piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Eprints@UNY. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nirmalasari. 2018. *Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebebanan dan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. *Jurnal Bisnis Administrasi*. Politeknik Unggul LP3M.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF E
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF E.
- Sanusi, Anwar. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-15. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.